

MANAJEMEN PENGELOLAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN DARAT PADA TERMINAL UNTUNG SUROPATI KOTA PASURUAN

Sulastri¹, Ahmad Rizki Ardiono², Rega Ardy Sugiarto³

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “Waskita Dharma” Malang^{1,2,3}

Email: lastriazahra40@gmail.com¹, ahmadrik42@gmail.com², regaaardy@gmail.com³

ABSTRAK

Kata kunci:

Manajemen pengelolaan,
terminal angkutan bumi

Tujuan studi ini ialah untuk mengidentifikasi Manajemen Pengurusan Halte Penumpang Angkutan Darat Pada Stasiun Keuntungan Suropati di Kota Pasuruan. Jenis studi ini pendekatan kualitatif dan tipe studi yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan asal ide data utama dan inferior. Jumlah informan dalam studi ini ialah 6 orang. Data diterima melalui kontrol, interview (pertanyaan jawab), dan penentuan. Tata cara analisa data yang digunakan dalam studi ini ialah wujud analisa interaktif (interactive wujud of analysis), yakni penurunan data, persembahan data, dan pembatalan kesimpulan. Terdapat pula metode pelegalan data hasil studi ialah dengan hasil trigulasi yakni trigulasi akar, trigulasi tata cara dan trigulasi lama. Hasil studi meyakinkan jika perihal Manajemen Pengurusan Stasiun Penumpang Angkutan Darat Pada Stasiun Profit Suropati di Kota Pasuruan lagi amat jauh dari yang diharapkan diperhatikan dari pemberian edukasi, pengkoordinasian, peliputan, serta pengaggaran dimana belum berjalan maksimal walhasil permasalahan dalam stasiun lagi saja belum dapat teratasi sampai dikala ini.

ABSTRACT

Keywords:

Management, Earth
Transport Terminal

The aim of this research is to identify the Land Transport Passenger Terminal Management at the Suropati Profit Bus Stop in Pasuruan City. This type of research is a qualitative approach and the type of research used is descriptive qualitative with basic and secondary sources of information. The number of informants in this research was 6 people. Information is obtained through monitoring, interviews (question and answer), and selection. The information analysis method used in this research is an interactive form of analysis, namely reducing information, providing information, and drawing conclusions. There is also a way to legalize information from research results, namely by triangulation results, namely base triangulation, method triangulation and duration triangulation. The research results show that the Management of Land Transport Passenger Terminal Management at the Suropati Profit Bus Stop in Pasuruan City is still very far from what is expected to be observed from the provision of education. Coordination, coverage and budgeting have not yet run optimally, resulting in problems at bus stops still not being resolved to date.

PENDAHULUAN

Halte Profit Suropati ataupun diketahui dengan julukan Halte Blandongan ialah halte penumpang jenis B serta ialah halte benih terbanyak di Pasuruan. Julukan halte ini didapat dari julukan figur bahadur nasional yang sempat berjuang melawan kolonialis serta gugur di Pasuruan, ialah Profit Suropati. Halte ini terdapat di akhir timur gapura masuk kota Pasuruan, persisnya di Jalan. HOS Cokroaminoto Nomor. 198, Kec. Bugulkidul, Kabupaten Pasuruan. Halte seluas 1,7

Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Darat Pada Terminal Untung Suropati Kota Pasuruan

hal ini mulai dipakai pada tahun 2002, mengambil alih guna halte bis yang lebih dahulu terdapat di pusat kota, persisnya di Jalan. Letjen R Suprpto, Kandangasapi. Halte ini melayani moda pemindahan biasa berbentuk angkutan kota, angkutan pedesaan, angkutan dampingi kota dalam provinsi(AKDP) serta angkutan dampingi kota dampingi provinsi(AKAP)([https: atau atau id. wikipedia. org atau wiki atau Terminal_ Untung_ Suropati](https://id.wikipedia.org/wiki/Terminal_Untung_Suropati)).

Bersamaan dengan berlakunya UU No 22 Tahun 2009 itu diharapkan bisa menolong menciptakan kejelasan hukum untuk pihak yang terpaut dengan pelanggaran pelayanan angkutan, bagus itu wiraswasta angkutan, pekerja(pengemudi atau juru mudi) dan penumpang. Dengan cara operasional sesuatu aktivitas penajaan pengangkutan yang dicoba oleh juru mudi atau pengemudi angkutan yang di mana juru mudi selaku pihak yang menegaskan diri dalam melaksanakan aktivitas pengangkutan di atas perintah industri angkutan atau pengangkut. Juru mudi di dalam melakukan kewajiban serta memiliki rasa tanggung jawab supaya bisa melakukan perannya ialah mengangkat penumpang hingga ke sesuatu tempat tujuan yang suda disetujui dengan aman, maksudnya di dalam cara pemindahan itu dari satu tempat ke tempat tujuannya dapat berjalan tanpa terdapat halangan serta pula penumpang di dalam kondisi segar, serta tidak hadapi ancaman, cedera, sakit atau tewas bumi sampai tujuan pengangkutan bisa dilaksana dengan mudah cocok dengan angka untuk warga(UU No 22 Tahun 2009). Ada pula prinsip penentuan isyarat halte penumpang diulas dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 79 Tahun 2018 Mengenai Prinsip Penentuan Isyarat Halte Penumpang Angkutan Jalur.

Berawal pada hasil pengawasan dini pada Stasiun Profit Suropati. Stasiun Profit Suropati setelah itu hadapi kemerosotan buat yang berakibat pada kurang maksimalnya eksploitasi stasiun itu sendiri. Ada pula kemerosotan buat yang ada di Stasiun Profit Suropati. Stasiun Profit Suropati pula dapat diperhatikan semacam penyalahgunaan buat ruang parkir, klasifikasi perlengkapan yang kurang sesuai, atmosfer perlengkapan yang telah kurang pantas, kehadiran kios- gerai yang lebih mengetuai serta ikut menghasilkan pemikiran dekil serta campur aduk balau di alam stasiun, serta yang amat parah ialah beberapa besar dari para pakar mudi atau supir melaksanakan lagak dimana tingkatan serta melegakan penumpang di luar alam stasiun walhasil menimbulkan stasiun bayang- bayang. Dengan terdapatnya permasalahan ialah stasiun bayang- bayang membuat atmosfer Stasiun Profit Suropati kemudian jadi hari kemudian jadi memprihatinkan, yang diisyarati dengan amat sekurang- kurangnya jumlah penumpang atau perkakas pemindahan yang

Manajemen Pengelolaan Terminal Penumpang Angkutan Darat Pada Terminal Untung Suropati Kota Pasuruan

masuk serta mengenakan stasiun itu buat keinginan naik atau turun penumpang dan perlengkapan perpindahan moda.

Berawal pada hasil riset terdahulu, dari pengawasan dilapangan ada sebagian permasalahan sangat banyak yang dialami oleh Stasiun Profit Suropati yakni keseganan beberapa besar bis serta mobil penumpang(minibus) buat tingkatkan serta melegakan penumpang di dalam stasiun yang kesimpulannya memunculkan sesuatu permasalahan dimana(minibus) melaksanakan pengangkutan penumpang yang bukan pada tempat yang sudah didetetapkan, dan lagi beroperasinya angkutan bus yang berbentuk mobil penumpang(minibus) ber cakram hitam gelap. Dalam Hal menaik- turunkan penumpang para pakar mudi bis yang dibantu oleh wiraswasta pabrik otobus(PO) lebih memilah buat melaksanakannya di agen pemasaran kartu tiap- masing- masing. Untuk pakar mudi mobil angkutan(minibus) lebih memilah tingkatkan serta melegakan penumpang di stasiun tidak sah yang ada di selama arah, terlebih para pakar mudi mobil penumpang mobil penumpang(minibus) dapat langsung menjemput ataupun mengantar penumpang langsung di adres penumpang meski berdampingan dengan akibat terjebak aparat serta diserahkan tilang. Hal ini pasti memunculkan masalah kenapa pakar mudi lebih memilah buat tidak diperhatikan oleh aparat serta akibat melunasi ubah cedera tilang yang besar dari pada wajib masuk stasiun.(Amiruddin, 2016).

Periset yang lain ialah pengurusan Halte Bis Profit Suropati membuktikan kalau Pengurusan Halte Halte Bis Profit Suropati belum maksimal. Dan partisipasi halte kepada Pemasukan Asli wilayah Kota hadapi instabilitas. UPT Halte melaksanakan pengurusan dengan semaksimal bisa jadi. Tetapi bermacam hambatan di hadapi paling utama tidak terdapatnya anggaran dan kasus yang lebih lingkungan merupakan sepinnya konsumen pelayanan angkutan di halte. Setelah itu, asumsi warga hal kehadiran halte bagus penumpang ataupun warga di dalam halte(juru ojek, supir angkutan Kota, orang dagang, supir bis) berkata kalau halte amatlah menolong bagus dalam penyediaan pelayanan pemindahan dengan harga terjangkau serta bisa menolong perekonomian para warga yang beraktifitas di dalam halte. Dikala ini pemasukan warga semacam supir bis, angkutan kota, juru ojek ataupun orang dagang hadapi penyusutan disebabkan sepinnya penumpang dampak telah banyaknya pesaing pelayanan angkutan travel swasta serta banyaknya warga yang telah mempunyai alat transportasi individu.(Yasmi Oktaviana, 2017). Memandang permasalahan yang terjalin dalam pengoperasian halte penumpang angkutan bumi pada Halte Bis Profit Suropati,

hingga periset memakai filosofi Luther Meter. Gullick yang memandang guna manajemen dengan sebutan POSDCORB.

METODE

Tata cara riset yang di manfaatkan dalam riset ini merupakan riset kualitatif. Sebaliknya bagi Riduwan, determinasi sesuatu tata cara yang dipakai dalam riset hendak memastikan kandungan objektif hasil riset yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Riset yang dipakai oleh periset merupakan tipe riset kualitatif yang ialah tata cara riset yang dipakai buat mempelajari obyek objektif dimana periset adalah instrument kunci (Riduwan 2005: 51).Sebaliknya wujudnya memakai riset deskriptif kualitatif yang ialah tata cara yang tertuju pada jalan keluar permasalahan yang terdapat pada era saat ini. Dalam prakteknya tidak terbatas pada pengumpulan serta kategorisasi pengelompokan informasi itu. Seperti itu alibi kenapa periset mengutip riset deskriptif ataupun obyektif kualitatif dengan menganalisa serta mendeskripsika manajemen pengurusan Halte Profit Suropati Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengurusan halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan ini buat mencari ketahu gimana manajemen pengurusan yang dicoba oleh penguasa setempat. Pengarang memakai filosofi Luther Meter. Gullick ialah Planning(pemograman), Organizing(pengorganisasian), Staffing(logistik daya kegiatan), Directing(pemberian edukasi), Coordinating(pengkoordinasian), Reporting(peliputan), serta Budgeting,(penganggaran).

a. Planning (Perencanaan)

Bersumber pada hasil riset dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah Planning memutuskan dengan cara garis besar apa yang butuh dicoba serta tata cara yang dipakai buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan untuk badan. Pemograman pula ialah usaha buat mencapai serta memperoleh suatu dengan cara lebih terkoordinasi, dalam perihal ini pemograman yakni selaku instruktur ataupun pembimbing dalam upaya buat menggapai tujuan yang lebih terkoodinasi serta terencana. Dalam mengenali sesuatu tujuan badan amatlah berarti buat suatu badan yang melaksanakan badan memutuskan`suatu pemograman, hingga dari pemograman dari pihak PD. Halte telah melaksanakan pemograman yang bagus

itu dari bidang prasarana ataupun aturan kelolah halte regional energi untuk penumpang pula merasa aman kala bertamu alhasil dari bidang pemograman pengurusan halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan telah di jalani dengan bagus.

b. *Organizing (pengorganisasian)*

Bersumber pada hasil riset dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah Pengorganisasian invensi dari bentuk daulat resmi dimana sub bagian kegiatan bisa diatur, diformulasikan, serta dikoordinasi, buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dan menata bentuk serta proses- proses organisasional dengan metode layak serta berarti buat menggapai tujuan- tujuan akhir. Pengorganisasian pula yakni(1) determinasi pangkal energi serta aktivitas yang diperlukan buat menggapai tujuan badan;(2) cara penyusunan serta pengembangan sesuatu badan yang hendak bisa bawa hal- perihal itu ke arah tujuan;(3) penugasan tanggung jawab spesial;(4) pendelegasian wewenang yang diperlukan pada individu- orang untuk melaksanakan tugas- tugasnya, walhasil berkaitan dan di samakan dengan filosofi pengorganisasian yang dicoba oleh Keuntungan Suropati Pasuruan stasiun penumpang angkutan alam pada stasiun Keuntungan Suropati Pasuruan sudah melakukan pengorganisasian dengan benar

c. *Staffing (pengadaan tenaga kerja)*

Bersumber pada hasil riset dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah Staffing(Logistik Daya Kegiatan) aktivitas yang berkaitan dengan determinasi siapa- siapa yang melaksanakan semua profesi cocok dengan tugasnya aspek serta keterampilannya tiap- tiap dalam badan itu dan merekrut serta memperkerjakan personalia buat melakukan profesi agen yang berarti, berhubungan dengan filosofi yang diatas telah cocok dengan dilapangan hal logistik daya kegiatan di halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan yang dimana melaksanakan logistik daya kegiatan bersumber pada keinginan.

d. *Directing (pemberian bimbingan)*

disimpulkan kalau hal advis sedang banyak kekurangan dari halte ini alhasil diperlukan arahan PD. Halte buat membagikan bimbingan ataupun bimbinganya ke

tiap staff- staffnya alhasil bisa melaksanakan tugasnya sebaik bisa jadi serta bisa mencermati kekurangan- kekurangan yang terdapat di halte regional energi. Bersumber pada hasil pemantauan dilapangan serta berhubungan dengan filosofi untuk Luther Meter. Gullick ialah Directing ialah aktivitas yang berkaitan dengan usaha- usaha edukasi, membagikan guidance, saran- imbauan, perintah- perintah, instruksi- instruksi supaya tujuan yang sudah ditetapkan dini bisa digapai. Tidak hanya itu directing yakni aktivitas yang berkaitan dengan usaha- upaya edukasi, membagikan guidance, saran- imbauan, perintah- perintah, instruksi- instruksi, supaya tujuan yang sudah ditetapkan dini bisa digapai. Hingga dari pemberian edukasi dari pihak PD. Stasiun lagi banyak kekurangan dari stasiun ini walhasil dibutuhkan pucuk bimbingan PD. Teriminal di butuhkan edukasi atau bimbinganya ke masing- masing staff- staffnya walhasil dapat melakukan tugasnya sebaik bisa jadi serta bisa mencermati kekurangan- kekurangan yang terdapat di halte regional energi.

e. *Coordinating (pengkoordinasian)*

Bersumber pada hasil pemantauan dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah Koordinasi merupakan penyerentakan yang tertib(orderly synchronization) dari usaha- usaha(efforts) buat menggapai pangaturan durasi(timing) serta dipimpin(directing) dalam hasil penerapan yang serasi serta bersuatu buat menciptakan tujuan yang sudah diresmikan(stated objective). Alhasil berhubungan dengan yang terjalin dilapangan sedang berkontradiksi dengan filosofi sebab yang dimana koordinasi yang dicoba PD. Halte belum nampak serta nampak melalaikan koordinasi yang di jalani bagus dari biro perhubungan ataupun penumpang serta pengemudi alhasil pengurusan halte regional energi tidak maksimum serta mayoritas mobil bekerja di luar halte nah amat diperlukan koordinasi dampingi karyawan keamanan.

f. *Reporting (pelaporan)*

Bersumber pada pemantauan dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah Peliputan merupakan aktivitas berkaitan dengan informasi dari tiap peristiwa, mudah tidaknya kegiatan, apakah terdapat

perkembangan ataupun tidak. Peliputan merupakan aktivitas berkaitan dengan informasi dari tiap peristiwa, mudah tidaknya kegiatan, hingga dari itu kala di samakan dengan filosofi hal peloporan itu tidak cocok dengan filosofi sebab peristiwa yang terjalin hal pengurusan halte regional energi sedang banyak yang di temui bagus dari jasa, prasarana halte serta lebih gawatnya lagi banyaknya mobil penumpang yang tidak mengutip halte di dalam halte serta lebih memilah mengutip penumpang di luar halte alhasil hadapi kehilangan bagus PD. Halte serta pengemudi yang bekerja di halte.

g. *Budgeting*, (penganggaran)

Bersumber pada hasil pemantauan dilapangan serta berhubungan dengan filosofi bagi Luther Meter. Gullick ialah penganggaran merupakan guna yang bertepatan dengan pengaturan badan lewat pemograman pajak serta akuntansi. Allen Schick mengatakan terdapatnya 3 turjuan perhitungan: pengawasan, manajemen, serta pemograman. Sampai dari itu kala di kaitkan dengan filosofi manajemen Mengenai penganggaran itu tidak cocok dengan filosofi serta apa yang terangkai dilapangan sebab dimana pengurusan stasiun regional daya amat sulit dalam emendasi prasarana ataupun pula tingkatkan seluruh kekurangan dalam pengurusan stasiun sebab tidak terdapat desakan kalkulasi dari penguasa jadi kala mau melaksanakan pengurusan stasiun PD. Stasiun mencari kalkulasi sendiri.

KESIMPULAN

Bersumber pada riset yang sudah pengarang kemukakan pada penjelasan sebelumnya hingga bisa ditarik kesimpulan hal manajemen pengurusan halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan selaku selanjutnya:

1. Dalam perihal penerapan perancangan manajemen pengurusan halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan telah bagus, sebab di dalam melaksanakan pemograman PD. Halte Regional Energi Pengurusan Halte sudah melakukan fungsi- fungsi pemograman serta apa yang jadi tujuan sesuatu pemograman

itu alhasil mereka tidak hadapi kesusahan dalam melakukan cara buat menggapai program-program aktivitas yang telah di tetapkan.

2. Pengorganisasian pada PD. Halte Regional Energi telah lumayan bagus. Dalam penerapan guna pengorganisasian kantor PD. Terminal Regional Energi pengurusan halte mencermati peraturan yang legal ialah bersumber pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor. 4 Tahun 2016 Mengenai Pemaparan Kewajiban, Guna serta Aturan Kegiatan Badan pasa PD. Halte regional Energi, perihal itu dipaparkan dengan cara perinci mengenai kewajiban utama, guna serta tujuan tiap- tiap kedudukan.
3. Penyediaan karyawan di tiap aspek telah cocok yang dimana hal logistik daya kegiatan di halte penumpang angkutan bumi pada halte Profit Suropati Pasuruan yang dimana melaksanakan logistik daya kegiatan bersumber pada keinginan dalam pengurusan Halte Profit Suropati Pasuruan. Perihal itu dicoba selaku wujud aktivitas PD. Halte Profit Suropati Pasuruan dalam pengurusan Halte Biro Perhubungan dalam menolong kelancaran pengurusan halte regional energi.
4. Pemberian edukasi, pengkoordinasian, peliputan, serta penganggaran sedang amat jauh dari yang diharapkan dimana diamati dari faktanya belum berjalan maksimal alhasil permasalahan dalam halte Regional Energi sedang saja belum teratasi sampai dikala ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2012). Analisis kualitas kehidupan kerja, kinerja, dan kepuasan kerja pada cv duta senenan Jepara. *Jurnal Economia*, 8(1), 11-21.
- Bintoro, W. S., Sunaryo, H., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Tenaga Medis Puskesmas (Studi Kasus pada Puskesmas Menganti). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(2).
- Christianus Ivan Universitas Sanata Dharma Pengaruh Kompetensi Terhadap Minat Beli Smartphone Xiaomi Kasus: Mahasiswa/Ifakultas Ekonomi Kampus I Universitas Sanata Dharm.
- Fadhllullah Dkk, Pengaruh Kompetensi, Pengetahuan Konsumen, Dan Kelompok Acuan Terhadap Kinerja Tenaga kerja Kendaraan Mitsubishi Di PT. SUN STAR MOTOR KEDIRI (Survei Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang) *E-Jurnal Riset Manajemen* 7 (15), 2018.
- Fayuni, S. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Pelatihan, Dan Brand Image Terhadap Kinerja Tenaga kerja Produk Herbalife Di Kota Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Febriyana, Wanda, and Fetty Poerwita Sary. "Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

- pt. kabepe chakra 2015." *eProceedings of Management* 2.3 (2015).
- Fitri, S. M., Ludigdo, U., & Djahuri, A. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen, organisasi, kualitas sumber daya, reward, dan punishment terhadap anggaran berbasis kinerja (studi empirik pada pemerintah kabupaten lombok barat). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cet. Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. F., Wati, W., & Sinaga, J. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Tanjung Morawa Medan) Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 27-34.
- Handoko, D. (2016). Reward dan Punishment dalam Penilaian Evaluasi Kinerja Pegawai Berdasarkan Faktor-Faktor yang Terlkait. *Diakses dari http://www.kompasiana.com/destyando/reward-dan-punishment-dalam-penilaian-evaluasi-kinerja-pegawai-berdasarkan-faktor-faktor-yang-terkait_54f3967d745513982b6c7c51*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Hal 4, 9. Jakarta Penerbit PT Bumi Aksara
- Karami, A., Dolatabadi, H. R., & Rajaeepour, S. (2013). Analyzing the effectiveness of reward management system on employee performance through the mediating role of employee motivation case study: Isfahan Regional Electric Company. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9), 327.
- Kotler, Philip And Kevin Lane Keller. (2019). *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Mahdihan, A., & Hermani, A. (2019). Pengaruh Lifestyle Dan In Store Promotion Terhadap Impulse Buying (Pada Konsumen Matahari Departement Store Java Mall Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(2), 115-125.
- Malhotra, N. K., & Dash, S. (2016). *Marketing Research: An Applied Orientation*. Pearson,.
- Mangkunegara, M. A. P., & Hasibuan, M. M. S. (2009). 2.2 MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA.
- Sulastri, S., & Wahyudi, S. (2023). Komunikasi Bisnis dan Negosiasi.
- Suljarmiko, S., Astuty, P., & Wahyudi, S. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1608-1614.
- Wahyudi, S., & Hapsari, M. M. (2022, December). The Implementation of Differentiated Instruction Methods: An Identification of Inhibiting Factors and Their Solutions Toward Qualitative Surveys. In *1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 242-252). Atlantis Press.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License